



Mengenal INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia



Pemerintah Australia dan Indonesia menjalin kemitraan melalui program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) dalam rangka memahami cara-cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di sekolah-sekolah yang ada di berbagai kabupaten di Indonesia, terutama dalam hal kemampuan literasi dan numerasi (calistung).

Indonesia telah banyak mengalami kemajuan dalam hal akses pendidikan dasar. Dalam 15 tahun terakhir ini, pengeluaran pemerintah Indonesia meningkat dua kali lipat dan pendaftaran siswa di sekolah dasar hampir mencapai 100%. Meskipun ada lebih banyak anak yang memiliki akses untuk mendapatkan kesempatan bersekolah, hal ini belum menuangkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Berbagai tes yang menguji pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal literasi dan numerasi dasar menunjukkan bahwa kinerja siswa Indonesia masih belum mampu menandingi rekan-rekan mereka dari negara lain.

Bekerja dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, INOVASI menjalin kemitraan dengan 17 kabupaten yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Pada akhir program, ketika berbagai macam program rintisan (*pilot*) telah selesai dilaksanakan, INOVASI berharap mitra-mitranya yang ada di tingkat kabupaten dan provinsi mampu menerapkan dan juga menyebarkan pendekatan-pendekatan yang terbukti efektif dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah dikembangkan dan diuji selama program berlangsung.

INOVASI pun menjalin kerja sama dengan Kementerian Agama RI. Di beberapa lokasi, program rintisan yang dilaksanakan INOVASI tidak hanya berlangsung di Sekolah Dasar (SD) tetapi juga di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui kerja sama ini, Kementerian Agama dapat menguji cobakan rancangan sistem pengembangan profesional berkelanjutan yang baru, yang dikembangkan dengan dukungan program *Technical Assistance for Education System (TASS)* – program kemitraan yang juga didanai oleh Pemerintah Australia. Perjanjian kerja sama yang ditandatangani pada tahun 2018 antara INOVASI dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) dan Muhammadiyah juga memperkuat dukungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah Islam, khususnya di Jawa Timur.

PENDEKATAN KHAS INOVASI

Berbagai inisiatif pembaruan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia telah mencoba untuk menerapkan 'satu solusi' untuk semua masalah, namun pendekatan seperti itu belum mampu memberikan hasil yang berkelanjutan. Bentuk pendekatan tersebut tentu juga tidak selalu relevan untuk Indonesia dengan konteks multi-budayanya.






Program INOVASI menggunakan pendekatan khas dalam mengembangkan berbagai program rintisannya, serta berupaya menemukan apa yang terbukti berhasil dan tidak berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal kemampuan literasi dan numerasi. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan *Problem Driven Iterative Adaptation (PDIA)*. Dengan pendekatan tersebut, INOVASI akan bekerja dan memetik pelajaran secara langsung dengan mitra-mitranya di daerah dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi tantangan-tantangan pembelajaran yang ditemui di daerahnya, kemudian bersama-sama merancang solusi yang relevan dengan konteks di daerah tersebut.

Pendekatan tersebut difokuskan untuk membangun kapasitas pihak daerah. Seluruh tahapan proses akan melibatkan pemangku kepentingan di daerah termasuk perwakilan dari organisasi pemerintahan daerah, kepala sekolah, guru, orangtua, masyarakat, dan organisasi setempat. INOVASI bekerja dengan seluruh pemangku kepentingan tersebut sebagai mitranya dalam mengeksplorasi dan memahami konteks di daerah, merancang, mencoba dan menguji ide-ide solusi yang diusulkan. INOVASI menyebutnya sebagai proses perancangan bersama atau *co-design*. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan yang memang akan memanfaatkan ide solusi tersebut, maka akan semakin besar keberhasilan suatu program rintisan, demikian halnya dengan temuan tentang apa yang terbukti berhasil (dan tidak berhasil) meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai kegiatan dari program rintisan INOVASI akan berfokus pada cara-cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi

siswa di sekolah dasar (terutama di kelas-kelas awal) melalui penguatan praktik pengajaran di ruang kelas; meningkatkan bentuk dukungan yang diberikan kepada guru; serta memastikan bahwa semua anak di kelas dapat belajar sesuai potensinya masing-masing. Seluruh bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan program rintisan – termasuk pelajaran-pelajaran yang dipetik, kemudian akan dievaluasi, dikemas dan didokumentasikan, serta dibagikan secara luas.

Program-program rintisan INOVASI secara umum akan:

-  Mengatasi permasalahan utama yang telah diidentifikasi di tingkat daerah
-  Sesuai dengan kebijakan nasional, dimana pelajaran yang dipetik digunakan untuk membekali praktik kebijakan
-  Memperhatikan prinsip kesetaraan gender dan inklusi sosial
-  Diimplementasikan melalui berbagai forum Kelompok Kerja Guru (KKG) demi memberi kesempatan kepada guru dan kepala sekolah untuk saling berbagi keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan yang mendukung
-  Dievaluasi untuk melihat sampai sejauh mana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

INOVASI juga mengimplementasikan sejumlah program rintisan dalam kemitraannya dengan beberapa organisasi pendidikan di Indonesia. Program rintisan yang diimplementasikan mengadaptasi ide-ide yang ada dan model pendidikan yang sesuai konteks di mana INOVASI bekerja.

DURASI

Januari 2016 sampai dengan Desember 2019 (4 tahun)

LOKASI

Nusa Tenggara Barat:
6 Kabupaten
(Sumbawa, Sumbawa Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Dompu, Bima)

Nusa Tenggara Timur:
4 Kabupaten
(Sumba Timur, Sumba Barat, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya)

Kalimantan Utara:
2 Kabupaten
(Malinau, Bulungan)

Jawa Timur:
5 Kabupaten
(Kota Batu, Pasuruan, Probolinggo, Sidoarjo, Sumenep)

ANGGARAN PROGRAM

Total anggaran : AUD 49 juta

PROGRAM-PROGRAM INOVASI

Nusa Tenggara Barat

INOVASI memulai kemitraannya dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada bulan Juni 2016, dan bekerja di enam kabupaten yaitu Lombok Utara, Lombok Tengah, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu dan Bima. Di NTB, program rintisan INOVASI memiliki fokus yang berbeda-beda berdasarkan prioritas dan tantangan kabupaten setempat. Program rintisan yang telah lama berjalan adalah Guru BAIK (Belajar, Aspiratif, Inklusif dan Kontekstual), yang mendukung guru agar mampu mengusulkan, mengembangkan dan menguji berbagai solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang mereka hadapi di kelas. Melalui serangkaian lokakarya dan kegiatan mentoring, para guru memperoleh dukungan untuk menemukan tantangan pembelajaran yang dihadapi siswanya di kelas lalu kemudian mampu mengembangkan, menguji, meninjau kembali, dan melakukan iterasi berbagai solusi yang berbeda-beda untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kegiatan rintisan lainnya berfokus pada keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Dompu), meningkatkan pembelajaran untuk anak-anak yang bahasa pertamanya bukan Bahasa Indonesia (Bima), pembelajaran literasi dasar (Lombok Utara dan Sumbawa Barat), pembelajaran numerasi dasar (Sumbawa), dan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Lombok Tengah). INOVASI juga telah menerapkan sebuah program bersama Yayasan Sayangi Tunas Cilik (Save the Children) yang fokus pada peningkatan kompetensi guru dan dukungan masyarakat setempat untuk peningkatan kemampuan literasi anak. Setelah gempa besar melanda Pulau Lombok pada bulan Agustus 2018, fokus program rintisan yang dilaksanakan di Lombok Utara tetap pada peningkatan kemampuan literasi dasar siswa kelas awal, disertai dengan pendidikan psiko-sosial (yang difasilitasi oleh ABKIN/Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) dan pembangunan sekolah bambu.



Kalimantan Utara

INOVASI memulai kemitraan dengan Provinsi Kalimantan Utara pada bulan Desember 2017 dan bekerja di dua kabupaten, yaitu Bulungan dan Malinau. Di kedua kabupaten tersebut, program rintisan yang dilaksanakan INOVASI berfokus pada cara-cara untuk memperkuat literasi di kelas awal, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar literasi siswa. Tujuan tersebut dicapai dengan meningkatkan pemahaman guru tentang isi kurikulum dan kemampuan guru untuk menggunakan penilaian formatif yang tepat – selain berfokus pada penerapan materi pengajaran dan pembelajaran yang efektif. INOVASI melaksanakannya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang merupakan wadah para guru untuk saling belajar dan berbagi ide, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dan orang tua, serta membangun budaya membaca.

Dalam mengembangkan kemampuan literasi di Bulungan dan Malinau, maka dukungan sarana berupa ketersediaan buku bacaan juga menjadi sangat penting. INOVASI pun bekerja sama dengan The Asia Foundation dalam memanfaatkan aplikasi buku digital Let's Read untuk memberikan akses buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai usia anak, serta mengatasi kendala mengajarkan membaca dan menumbuhkan minat baca anak di sekolah.



Nusa Tenggara Timur

INOVASI memulai kemitraan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada bulan November 2017 dan bekerja di keempat kabupaten yang ada di Pulau Sumba, yaitu Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah dan Sumba Timur. Di NTT, program rintisan INOVASI memiliki fokus yang berbeda-beda berdasarkan prioritas dan tantangan pendidikan yang dihadapi di masing-masing kabupaten. Di Sumba Barat Daya, INOVASI mengimplementasikan program rintisan Guru BAIK yang fokus pada peningkatan kompetensi guru. Program rintisan lainnya berfokus pada pembelajaran literasi dasar (Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Sumba Barat dan Sumba Timur), peningkatan pembelajaran untuk anak-anak yang bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia (Sumba Timur), dan kepemimpinan pembelajaran (Sumba Barat).



Jawa Timur

Bentuk kemitraan INOVASI dengan Provinsi Jawa Timur dimulai sedikit berbeda dengan provinsi lainnya. Pada akhir tahun 2017 hingga awal tahun 2018, sebuah Studi Pemetaan Inovasi Pendidikan dilakukan untuk mendokumentasikan berbagai inovasi dan praktik peningkatan mutu belajar siswa SD/MI di Jawa Timur, serta memahami dalam konteks apa inovasi tersebut berhasil dan berkelanjutan. Ruang lingkup penelitian termasuk inovasi dan praktik-praktik menjanjikan yang dilakukan di jenjang sekolah dasar, baik yang dilakukan selama program yang didukung oleh pemerintah daerah, donor, LSM, komunitas, atau program yang dilakukan secara individu (oleh guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua). Studi ini menemukan 165 praktik menjanjikan di 38 kabupaten dan kota di seluruh Jawa Timur. Sebanyak 27 praktik yang menjanjikan telah disepakati dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk dipelajari lebih lanjut.

Sejak bulan Mei 2018, INOVASI mulai bekerja di lima kabupaten/kota di Jawa Timur yaitu Kabupaten Pasuruan, Probolinggo, Sidoarjo, Sumenep, dan Kota Batu. Di Jawa Timur, program rintisan INOVASI memiliki fokus yang berbeda-beda, yaitu pembelajaran kelas rangkap (Probolinggo), peningkatan literasi dasar (Kota Batu, Probolinggo, dan Sumenep), peningkatan numerasi dasar (Sidoarjo), dan kepemimpinan pembelajaran (Kota Batu).



Program Bantuan Dana Kemitraan



Pada bulan Juli 2018, INOVASI memulai program kemitraan baru untuk turut mendukung capaian program. Berbagai mitra non-pemerintah terlibat dalam program bantuan dana kemitraan INOVASI yang berlangsung di masing-masing kabupaten mitra INOVASI. Ini adalah bentuk kemitraan strategis untuk mewujudkan perubahan dalam hal pembelajaran literasi, numerasi, dan pendidikan inklusi yang lebih baik. Berbagai LSM, organisasi pendidikan, dan universitas yang menjadi mitra INOVASI tersebut adalah: CIS Timor, Dompot Dhufara, Edukasi 101, Forum Lingkar Pena, Kolaborasi Literasi Bermakna, Litara-OPOB, Sahabat Pulau Indonesia, Suluh Insan Lestari (SIL), Taman Bacaan Pelangi, Universitas Bina Nusantara (BINUS), Universitas Borneo Tarakan (UBT), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya (UNUSA), Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLA), Yayasan Sulinama, dan Yayasan Tunas Aksara.

Silakan kunjungi www.inovasi.or.id untuk informasi lebih lanjut tentang program-program rintisan INOVASI. Anda dapat membuat salinan, mendistribusikan dan meneruskan materi ini secara bebas untuk tujuan non-komersial. Untuk meminta salinan atau untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi tim Komunikasi INOVASI melalui info@inovasi.or.id atau kunjungi www.inovasi.or.id



Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19,
Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia
Tel: (+6221) 720 6616
Fax: (+6221) 720 6616

info@inovasi.or.id
Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia
INOVASI Pendidikan
www.inovasi.or.id

INOVASI dikelola oleh
Palladium atas nama
pemerintah Australia

